



Beujroh :

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat
Volume 3, Nomor 3, Desember 2025 pp. 656-664
DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i3.694>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

Pelatihan Kewirausahaan Praktis untuk Santri MA Biroyatul Huda: Membentuk Santri Produktif dan Mandiri

Putri Rizka Citaningati^{1*}, Maal Naylah², Evi Yulia Purwanti³, Arif Pujiyono⁴, Wahyu Widodo⁵

¹Universitas Diponegoro, Indonesia, email: putririzkac@lecturer.undip.ac.id

²Universitas Diponegoro, Indonesia, email: maalnaylah@lecturer.undip.ac.id

³Universitas Diponegoro, Indonesia, email: eviyuliapurwanti@lecturer.undip.ac.id

⁴Universitas Diponegoro, Indonesia, email: arifpujiyono@lecturer.undip.ac.id

⁵Universitas Diponegoro, Indonesia, email: wahyuwid2002@live.undip.ac.id

*Koresponden penulis : putririzkac@lecturer.undip.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 26 Oktober 2025

Diterima: 31 Oktober 2025

Diterbitkan: 13 November 2025

Keywords:

Entrepreneurship,
Boarding School, SMEs.

Kata Kunci:

Kewirausahaan,
Pesantren, Usaha
Mikro.



Abstract

This community service activity aims to improve the understanding and entrepreneurial skills of students at MA Biroyatul Huda, Banyumas Regency. Students, as part of the younger generation, have great potential to develop productive, economically valuable businesses based on Islamic values. Through this practical entrepreneurship training, participants will be equipped with basic knowledge on starting a business, simple financial management, and contextual marketing strategies. The activity is conducted through a participatory approach, using interactive lectures, group discussions, and business plan simulations. It is hoped that this activity will shape students who are independent, creative, and competitive, and support local economic development based on Islamic boarding schools.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan bagi santri di MA Biroyatul Huda, Kabupaten Banyumas. Santri sebagai bagian dari generasi muda memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha produktif yang bernilai ekonomi dan berpijak pada nilai-nilai Islam. Melalui pelatihan kewirausahaan praktis ini, peserta akan



Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2025
penulis

diberikan bekal berupa pengetahuan dasar tentang memulai usaha, pengelolaan keuangan sederhana, serta strategi pemasaran kontekstual. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif, dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi rencana usaha. Diharapkan kegiatan ini mampu membentuk santri yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing, serta mendukung pembangunan ekonomi lokal berbasis pesantren.

Cara mensitasi artikel:

Citaningati, P. R., Naylah, M., Purwanti, E. Y., Pujiyono, A., & Widodo, W. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Praktis untuk Santri MA Biroyatul Huda: Membentuk Santri Produktif dan Mandiri. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(3), 656–664. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i3.694>

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual generasi muda. Dalam menghadapi tantangan zaman, pesantren dituntut untuk tidak hanya mencetak lulusan yang unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga mampu beradaptasi dalam dunia kerja dan wirausaha. Salah satu upaya yang strategis adalah penguatan santripreneurship – kewirausahaan yang dikembangkan di lingkungan santri dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Suryani & Susanti, 2020).

Santri sebagai bagian dari generasi muda Indonesia memiliki potensi besar untuk diberdayakan secara ekonomi. Namun, tantangan umum yang dihadapi adalah belum tersedianya akses yang memadai terhadap pelatihan kewirausahaan yang praktis dan kontekstual. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia (2022), literasi keuangan dan kewirausahaan di kalangan pelajar, termasuk santri, masih tergolong rendah, sehingga memerlukan intervensi yang terarah dan berkelanjutan.

Dalam konteks lokal, MA Biroyatul Huda di Kabupaten Banyumas memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor pengembangan kewirausahaan santri. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pihak madrasah, mayoritas santri belum memiliki pengalaman atau pemahaman dasar dalam memulai dan mengelola

usaha kecil. Padahal, Banyumas dikenal memiliki sumber daya lokal yang melimpah—seperti hasil pertanian, kuliner khas, dan kerajinan—yang dapat diolah menjadi peluang usaha bagi santri. Pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren ini sejalan dengan program Kementerian Agama yang mendorong integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum madrasah (Kementerian Agama RI, 2021).

Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan praktis yang berbasis pengalaman langsung dan nilai-nilai Islami sangat penting untuk diberikan kepada santri. Pelatihan ini diharapkan mampu membentuk pola pikir mandiri, kreatif, serta membekali santri dengan keterampilan dasar dalam membangun usaha kecil, sehingga mampu menjadi insan produktif dan berdaya saing dalam kehidupan nyata setelah lulus dari madrasah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan untuk santri MA Biroyatul Huda dilakukan melalui pendekatan pembelajaran partisipatif dan praktik langsung. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak madrasah untuk menentukan jadwal, peserta, serta kebutuhan teknis pelatihan. Selanjutnya dilakukan observasi lapangan dan wawancara awal guna memahami kondisi, potensi, serta kebutuhan santri terkait pengembangan kewirausahaan.

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik penyusunan ide usaha sederhana. Materi meliputi pengenalan konsep kewirausahaan Islami, identifikasi peluang usaha berbasis potensi lokal, perencanaan usaha skala kecil, dan dasar manajemen sederhana. Santri kemudian dilibatkan dalam kegiatan praktik seperti brainstorming ide usaha, penyusunan rencana usaha mini, serta simulasi harga pokok dan strategi pemasaran sederhana.

Untuk memperkuat pemahaman, fasilitator memberikan contoh nyata usaha kecil yang relevan dengan lingkungan pesantren dan potensi Banyumas. Kegiatan ditutup dengan sesi evaluasi, refleksi, dan penyusunan rencana tindak lanjut berupa pendampingan mandiri dan pembentukan kelompok minat wirausaha santri sebagai langkah awal

menuju pengembangan program berkelanjutan di lingkungan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan Pelaksanaan program “Pelatihan Kewirausahaan Praktis untuk Santri MA Biroyatul Huda: Membentuk Santri Produktif dan Mandiri” berjalan dengan baik dan mendapatkan sambutan positif dari pihak madrasah maupun para santri. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di lingkungan madrasah dengan melibatkan para santri kelas XI dan XII yang memiliki minat untuk memahami dunia usaha. Sejak awal kegiatan dimulai, suasana pelatihan terlihat hidup dan antusias, ditandai dengan partisipasi aktif santri dalam sesi pengenalan kewirausahaan serta diskusi awal mengenai potensi usaha di sekitar mereka.



Gambar 1. Sosialisasi Program oleh Tim Pelaksana Pengabdian

Materi pelatihan disampaikan dengan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga sesuai dengan latar belakang santri yang sebagian besar belum memiliki pengalaman dalam berwirausaha. Peserta diperkenalkan dengan konsep kewirausahaan dari perspektif syariah, pentingnya kemandirian ekonomi bagi santri, serta pemahaman dasar mengenai identifikasi peluang usaha di

lingkungan sekitar. Contoh-contoh usaha kecil yang relevan dengan potensi lokal Banyumas juga dipaparkan, seperti pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah dan usaha kuliner sederhana.

Setelah sesi materi, santri mulai diajak berlatih mengenali potensi usaha yang bisa dikembangkan di lingkungan pesantren maupun di rumah masing-masing. Pada tahap ini, terlihat bahwa banyak peserta yang mulai menemukan ide-ide kreatif, seperti pembuatan minuman herbal, jajanan tradisional, hingga kerajinan sederhana. Proses diskusi kelompok kecil mendorong santri untuk saling bertukar pendapat, merumuskan konsep sederhana, dan menyusun strategi pemasaran dasar. Selain itu, peserta juga mendapatkan kegiatan praktik berupa simulasi penghitungan modal, estimasi harga jual, serta pencatatan keuangan sederhana. Latihan ini menjadi pengalaman baru bagi santri dan memberikan gambaran nyata mengenai proses memulai usaha kecil. Beberapa kelompok kemudian melakukan pitching ide usaha di depan peserta lain, menunjukkan peningkatan keberanian dan kemampuan komunikasi para santri.



Gambar 2. Peserta sangat antusias mendengarkan materi

Secara umum, pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap pola pikir dan minat kewirausahaan santri. Banyak peserta

menyampaikan bahwa pelatihan ini membuka wawasan mereka tentang peluang usaha yang bisa dilakukan secara sederhana, bahkan sebelum lulus sekolah. Pihak madrasah juga memberikan dukungan dengan menyampaikan rencana untuk melanjutkan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program wirausaha santri di masa mendatang. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga mampu menumbuhkan semangat kemandirian dan kreativitas dalam diri santri. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang signifikan dalam membangun budaya santripreneur sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren, sekaligus menyiapkan santri agar menjadi pribadi yang produktif dan mandiri setelah menyelesaikan pendidikan mereka.

B. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan praktis bagi santri MA Biroyatul Huda menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter santri yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran partisipatif yang menempatkan santri sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna ketika peserta didik berpartisipasi langsung dalam membangun pemahaman melalui pengalaman (Piaget, 1972). Melalui diskusi kelompok, praktik simulasi usaha, dan presentasi ide bisnis, santri memperoleh pengalaman belajar kontekstual yang menghubungkan teori dengan praktik nyata di lingkungan mereka sendiri. Pendekatan ini juga mendukung tujuan pengembangan “santripreneur”, yaitu membentuk wirausahawan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan spiritualitas Islam (Suryani & Susanti, 2020).

Kegiatan ini juga berperan penting dalam meningkatkan literasi kewirausahaan di kalangan santri yang sebelumnya tergolong rendah, sebagaimana dilaporkan oleh survei nasional Bank Indonesia (2022). Dengan pemahaman dasar mengenai konsep usaha, perencanaan keuangan, dan strategi pemasaran sederhana, santri mulai memiliki orientasi baru terhadap potensi ekonomi di lingkungan sekitar mereka. Pelatihan yang berbasis potensi lokal—seperti pemanfaatan hasil

pertanian dan kuliner khas Banyumas – mendorong munculnya ide-ide bisnis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Integrasi antara nilai-nilai keislaman dan keterampilan kewirausahaan ini menjadi wujud nyata implementasi ekonomi syariah di lingkungan pesantren, di mana keberkahan dan keadilan menjadi dasar dalam setiap aktivitas ekonomi.

Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat fungsi pesantren sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Tradisi pesantren yang menekankan pendidikan moral dan spiritual kini dapat diperluas dengan orientasi ekonomi produktif tanpa mengabaikan nilai-nilai keagamaan. Hal ini mendukung program Kementerian Agama (2021) dalam penguatan kewirausahaan madrasah yang berfokus pada pembentukan generasi muda muslim yang berjiwa usaha, mandiri, dan berintegritas. Pihak madrasah yang menunjukkan komitmen untuk melanjutkan kegiatan serupa melalui program ekstrakurikuler wirausaha menandakan bahwa pelatihan ini berhasil menumbuhkan kesadaran institusional akan pentingnya penguatan ekonomi berbasis pendidikan Islam.

Dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi santri. Melalui kegiatan pitching ide usaha, santri belajar mengartikulasikan gagasan secara sistematis dan meyakinkan di depan publik. Pengalaman ini sangat berharga dalam membentuk soft skills yang dibutuhkan dalam dunia kerja maupun wirausaha. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya membekali peserta dengan pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga menumbuhkan karakter kerja keras, kolaboratif, dan inovatif yang selaras dengan semangat kemandirian santri.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai praktik pemberdayaan yang efektif dalam mengembangkan potensi ekonomi pesantren. Pelatihan kewirausahaan praktis telah menjadi langkah awal yang strategis untuk membangun ekosistem santripreneur di MA Biroyatul Huda. Untuk keberlanjutan program, diperlukan dukungan lanjutan berupa pendampingan usaha, akses permodalan mikro, dan jaringan pemasaran yang melibatkan komunitas pesantren serta pemerintah daerah. Dengan dukungan tersebut, pesantren dapat bertransformasi menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya mencetak

kader religius, tetapi juga agen perubahan ekonomi yang produktif dan beretika

KESIMPULAN

Pelatihan “Kewirausahaan Praktis untuk Santri MA Biroyatul Huda: Membentuk Santri Produktif dan Mandiri” berhasil meningkatkan wawasan, minat, dan motivasi santri dalam berwirausaha. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan mudah dipahami, peserta memperoleh pemahaman dasar terkait konsep kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam, identifikasi peluang usaha lokal, serta langkah awal perencanaan dan pengelolaan usaha kecil. Kegiatan praktik, mulai dari pengembangan ide usaha hingga simulasi perhitungan modal dan harga jual, memberikan pengalaman langsung yang memperkuat penguasaan materi serta melatih kepercayaan diri santri dalam mengemukakan gagasan bisnisnya. Respon positif dari peserta dan dukungan pihak madrasah menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak nyata dalam menumbuhkan budaya kewirausahaan di lingkungan pesantren. Pelatihan ini menjadi langkah awal penting untuk membentuk karakter santri yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing, sekaligus mendorong keberlanjutan program melalui pembinaan kewirausahaan pesantren di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Secara khusus, kami sampaikan penghargaan kepada Yayasan Pondok Pesantren Biroyatul Huda, Kabupaten Banyumas, atas sambutan yang hangat, dukungan penuh, dan partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Para pengurus yayasan, guru, dan siswa yang telah berpartisipasi dengan antusias dan berkontribusi dalam diskusi dan pembentukan tim inisiasi koperasi syariah.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. Jakarta: Departemen Literasi, Inklusi Keuangan dan Komunikasi.

Kementerian Agama RI. (2021). Penguatan Kewirausahaan di Madrasah: Panduan Implementasi Program Madrasah Young Entrepreneur. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.

Suryani, E., & Susanti, I. (2020). Santripreneur: Upaya Penguatan Kewirausahaan di Lingkungan Pesantren. *Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 21-30.
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.915>